

## Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani dan Indra Gunawan

Adhysta Detti Amalia<sup>a1\*</sup>, Memet Sudaryanto<sup>b2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>b</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>1</sup> [adhysta.amalia@mhs.unsoed.ac.id](mailto:adhysta.amalia@mhs.unsoed.ac.id); <sup>2</sup> [memet.sudaryanto@mhs.unsoed.ac.id](mailto:memet.sudaryanto@mhs.unsoed.ac.id)

\* korespondensi penulis

### ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan kajian ekranisasi pada tokoh, alur, dan latar yang terdapat pada novel dan film *Dear Nathan*. Kajian ekranisasi yang dianalisis pada tokoh, alur, dan latar yaitu mengenai penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan konten analisis. Penelitian dilakukan dengan membaca keseluruhan novel *Dear Nathan*, kemudian menyimak film *Dear Nathan*, dilanjutkan dengan mencatat hasil yang didapatkan. Penambahan tokoh, latar, dan alur terjadi jika muncul dalam film. Pengurangan tokoh, latar, dan alur terjadi jika tidak dimunculkan dalam film. Perubahan variasi tokoh, latar, dan alur terjadi jika terdapat perubahan yang bervariasi dalam film. Hasil penelitian memiliki urgensi sebagai pembandingan peneliti selanjutnya dan menunjukkan terjadinya ekranisasi pada film dan novel *Dear Nathan*.

Kata kunci: ekranisasi, film, novel

### ABSTRACT

The research was conducted to describe the ecranization study on characters, plot, and setting contained in the novel and film *Dear Nathan*. The study of ecranization analyzed in characters, plot, and setting is about the addition, subtraction, and change of variation. The research method used in the research is the descriptive qualitative method. The data collection techniques used were observation and content analysis. The research was conducted by reading the entire *Dear Nathan* novel, then listening to the *Dear Nathan* movie, followed by recording the results obtained. The addition of characters, settings, and plot occurs when they appear in the movie. The shrinking of characters, settings, and plot occurs if they do not appear in the movie. Changes in character variations, settings, and plot occur if there are various changes in the movie.

Keywords: ecranization, film, novel

Copyright ©2024 All Rights Reserved

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu karya yang diciptakan manusia dalam menghasilkan pengetahuan, keindahan, dan estetika guna menarik dan dinikmati oleh masyarakat. Sastra sendiri dituangkan dan dikembangkan melalui tulisan dan bahasa sebagai sarana untuk berekspresi. Berbagai bentuk perubahan dalam karya sastra sering kita jumpai, contohnya perubahan dari puisi ke musik, cerpen ke film, novel ke drama.

Salah satu bentuk karya sastra yang dapat diubah bentuk atau wahananya yaitu novel. Karya sastra dalam bentuk novel merupakan

hasil kreatifitas individu berupa gagasan dan ide yang disalurkan dalam bentuk tulisan. Sedangkan, film dibentuk melalui kinerja dan kekompakan tim yang terdiri atas sutradara, penulis naskah, produser, juru kamera, dan pemain. Selaras dengan pendapat Bluestone (dalam Eneste, 1991), film merupakan gabungan dari berbagai ragam kesenian, yaitu musik, seni rupa, drama, sastra ditambah dengan menggunakan unsur fotografi. Film ini merupakan bentuk alih wahana dari novel. Film yang diadaptasi dari perubahan bentuk karya sastra novel tersebut dikenal dengan istilah ekranisasi. Proses ekranisasi adalah proses pengalihwahanaan teks novel menjadi film dengan memanfaatkan unsur audio-visual

(Armianti, 2018). Ekranisasi dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk proses perubahan karena proses pembuatan novel dan film berbeda.

Hasil adaptasi dari novel terkenal yaitu *Laskar Pelangi*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Sang Pemimpi*, dll. Proses ekranisasi dari novel ke film juga dilakukan di beberapa negara dan menghasilkan beberapa film terkenal, diantaranya novel series *Harry Potter* karya J.K Rowling diadaptasikan dalam bentuk film oleh Steven Kloves. Novel yang dinilai memiliki banyak peminat di pasaran menjadi incaran untuk diadaptasi menjadi film. Hal ini terjadi karena cerita yang disajikan sudah tidak asing lagi di kalangan publik.

Proses mengadaptasi dari novel menjadi film tidaklah mudah sebab dibutuhkan imajinasi dalam prosesnya. Novel laris yang banyak dibaca oleh masyarakat sudah dengan mudah diimajinasikan oleh masyarakat. Adaptasi suatu karya sastra tentu nantinya akan menimbulkan sebuah perbedaan hasil. Perbedaan yang terjadi disebabkan karena sineas perlu memperhatikan durasi yang membuat sineas harus kreatif guna mendapatkan peristiwa penting untuk difilmkan. Ekranisasi itu adalah sebuah proses perubahan berupa penciptaan, penambahan (perluasan), dan perubahan dengan sejumlah variasi dalam cerita seperti alur, tokoh, dan latar (Eneste, 1991).

Film berjudul *Dear Nathan* merupakan salah satu hasil proses ekranisasi dari novel berjudul sama karya Erisca Febriani. Novel yang menjadi *best seller* tahun 2016 ini, mengangkat kisah fiksi remaja yang dikemas dengan alur yang ringan. Menceritakan tokoh Salma, seorang murid baru SMA Garuda yang terlambat berangkat sekolah dan Nathan, seorang murid SMA Garuda yang terkenal nakal membantunya untuk masuk ke dalam sekolah melalui jalan pintas. Semenjak pertemuan pertama itu, mereka menjadi semakin sering bertemu. Pertemuan itu semakin membuat Nathan memberanikan diri untuk mendekati Salma. Namun, sifat Nathan yang dikenal nakal membuat Salma ragu. Alur cerita yang ringan serta latar belakang anak remaja SMA pada novel dan film ini menarik untuk dibaca dan ditonton.

Alih wahana pada novel *Dear Nathan* tersebutlah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Novel *Dear Nathan* dengan 515 halaman menghabiskan durasi film dengan waktu 111 menit. Proses ekranisasi mengakibatkan sebuah perbedaan pada novel

dan film. Observasi awal kajian ekranisasi pada novel *Dear Nathan* telah dilakukan dan menghasilkan beberapa perbedaan. Pada menit pertama, tepatnya di 00.35 terdapat perubahan tokoh seorang kakek yang sedang menyeberang jalan dan dibantu oleh Salma, tetapi dalam novel tidak ditampilkan adegan tersebut.

Berdasarkan hasil paparan di atas, menarik perhatian untuk melakukan penelitian terhadap proses ekranisasi dari novel *Dear Nathan*. Novel dan film *Dear Nathan* merupakan dua karya yang menyajikan sebuah perbedaan. Penelitian ini akan dilakukan guna meneliti bagaimana proses perubahan yang dilakukan oleh sutradara dalam melakukan proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film dari segi penciptaan, penambahan, dan penambahan dalam sejumlah variasi (tokoh, alur, dan latar).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh (Kriyantono, 2006). Metode penelitian kualitatif dituntut mampu untuk menemukan data dan teori sesuai dengan sumber data yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani dan film *Dear Nathan* karya Indra Gunawan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan konten analisis. Penelitian dilakukan dengan membaca novel *Dear Nathan* secara menyeluruh dan mengamati film *Dear Nathan* secara teliti, lalu mencatat data yang ditemukan mengenai penambahan, penciptaan, dan perubahan variasi dalam proses ekranisasi novel dan film *Dear Nathan*. Data yang diperoleh pada penelitian ini diberikan kode sesuai dengan perubahan yang terjadi. (1) Penambahan menggunakan kode PPnb diikuti angka. (2) Penciptaan menggunakan kode PPnc diikuti angka. (3) Perubahan variasi menggunakan kode PPV diikuti angka. Kode tersebut diikuti dengan kode [TK] sebagai bentuk perubahan tokoh, [AL] sebagai bentuk perubahan alur, dan [LT] sebagai bentuk perubahan latar.

Hasil data penelitian berupa kata, kalimat, dan paragraf. Data penelitian tersebut didukung dengan kutipan narasi dan dialog yang diambil dari novel dan film sebagai

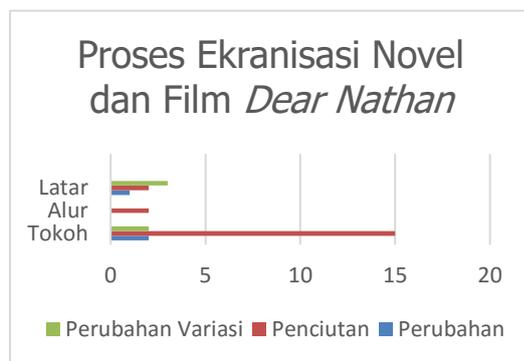
penguat fakta yang ditemukan. Validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi teori data dan sumber data. Teori data dalam penelitian ini menggunakan teori ekranisasi dari Pamusuk Eneste.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Deskripsi Data Alih Wahana Tokoh, Alur dan Latar Novel *Dear Nathan* ke Bentuk Film *Dear Nathan*

Data yang telah diperoleh pada proses ekranisasi yang terjadi pada novel *Dear Nathan* ke film *Dear Nathan* akan dideskripsikan hasilnya. Pada proses penelitian ditemukan dua puluh enam data keseluruhan. Data dianalisis menggunakan teori ekranisasi menurut Erneste yang menimbulkan berbagai perubahan dalam film, perubahan tersebut meliputi; penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi (Eneste, 1991: 61-62). Hasil data penelitian alih wahana tokoh novel *Dear Nathan* ke bentuk film *Dear Nathan* adalah sebagai berikut:

**Diagram Batang Hasil Penelitian Proses Ekranisasi**



Tabel 1. Hasil Penelitian Proses Ekranisasi

Proses Perubahan	Tokoh	Alur	Latar
Penambahan	2	0	1
Pengurangan	13	2	1
Perubahan Variasi	2	0	1

### 1.2 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan menghasilkan tiga perubahan yang terjadi pada ekranisasi novel *Dear Nathan* ke bentuk film *Dear Nathan*, yaitu perubahan pada tokoh, alur, dan latar.

### 1.2.1 Hasil Penelitian Tokoh

Pada proses ekranisasi tokoh novel *Dear Nathan* ke bentuk film *Dear Nathan*, ditemukan sembilan belas hasil data dalam proses ekranisasi. Data tersebut berupa dua penambahan dan perubahan variasi, serta tiga pengurangan. Masing-masing data akan ditampilkan sebagai berikut.

#### 1.2.1.1 Hasil Proses Penambahan Tokoh

Proses perubahan pada analisis terhadap tokoh ditemukan dua data penambahan. Data yang sudah diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel 2. Hasil proses perubahan tokoh.

Tabel 2. Hasil Proses Penambahan Tokoh

Nama Tokoh	Film	Novel	Kode
	Durasi (Menit)	Halaman	
Kakek	00.35	-	PPnb/TK1
Kernet Bus	02.22	-	PPnb/TK2

Proses penambahan tokoh diuraikan sebagai berikut:

#### 1. PPnb/TK/1

Proses penambahan terjadi pada menit awal ketika membantu seorang kakek tua yang buta untuk menyebrang jalan. Penambahan tokoh dapat dilihat pada cuplikan film *Dear Nathan* menit ke 00.35.

Novel *Dear Nathan* tidak menyebutkan ada tokoh kakek tersebut. Hal ini dapat disimpulkan sebagai proses penambahan tokoh karena dalam novel tidak disebutkan kakek tersebut.

#### 2. PPnb/TK/2

Proses penambahan terjadi pada menit 02.22 ketika Salma turun dari bus di depan sekolah. Penambahan tokoh dapat dilihat pada cuplikan film berikut ini.

“Kembaliannya bang,”  
 “Tadi di atas kaga minta, berapa tadi?”  
 “Lima rebu”  
 (Film *Dear Nathan* menit ke 02.22)

Adegan di atas menunjukkan adanya tokoh tambahan kernet bus sebagai penambahan cerita. Novel tidak menyebutkan kernet bus tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi proses penambahan tokoh.

### 1.2.1.2 Hasil Proses Penciutan Tokoh

Proses penciutan pada analisis terhadap tokoh ditemukan lima belas data penciutan. Data yang sudah diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel 3. Hasil proses penciutan tokoh.

Tabel 3. Hasil Proses Penciutan Tokoh

Nama Tokoh	Film	Novel	Kode
	Durasi (Menit)	Halaman	
Ucup	-	11	PPnc/TK/1
Riko	-	11	PPnc/TK/2
Bu Dian	-	12	PPnc/TK/3
Meysya	-	15	PPnc/TK/4
Aditya	-	21	PPnc/TK/5
Jaya	-	22	PPnc/TK/6
Bu Naila	-	48	PPnc/TK/7
Bu Rena	-	49	PPnc/TK/8
Adinda	-	109	PPnc/TK/9
Rian	-	110	PPnc/TK/10
Eki	-	113	PPnc/TK/11
Mita	-	139	PPnc/TK/12
Kakek Nathan	-	165	PPnc/TK/13

Proses penciutan tokoh diuraikan sebagai berikut:

#### 1. PPnc/TK/1

Penciutan terjadi dalam novel halaman 11. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Ucup. Manusia paling lugu sekaligus pintar yang ada di X-2. Saat anak-anak cowok sibuk berkumpul di kursi Jaya, Ucup hanya duduk di kursinya sambil baca buku Biologi.  
(Novel *Dear Nathan* halaman 11)

Kutipan tersebut tidak ditemukan pada film *Dear Nathan*. Maka dari itu, tokoh Ucup tidak hadir di dalam film karena dianggap tidak memiliki plot.

#### 2. PPnc/TK/2

Penciutan terjadi dalam novel halaman 11. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Riko muncul di depan pintu kelas, berdiri di depan papan tulis.  
(Novel *Dear Nathan* halaman 11)

Kehadiran Riko di dalam film tidak dimunculkan. Dengan demikian, hal tersebut terjadi penciutan tokoh *Dear Nathan*.

#### 3. PPnc/TK/3

Penciutan terjadi dalam novel halaman 12 pada tokoh Bu Dian. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Sesampainya di kelas X-6, alhasil mereka—sekumpulan anak-anak yang dapat panggilan supaya menemui Bu Dian—  
(Novel *Dear Nathan* halaman 12)

Namun, dalam film tidak ada adegan tersebut sehingga dalam film tidak menampilkan sosok Bu Dian. Oleh sebab itu, terjadi penciutan tokoh Bu Dian.

#### 4. PPnc/TK/4

Penciutan terjadi dalam novel halaman 15 pada tokoh Meysya. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Woy, ngemalun aja! Denger nggak yang gue omongin tadi?” Salma tersentak kaget merasakan bahunya dipukul keras oleh Meysya.  
(Novel *Dear Nathan* halaman 15)

Dalam film, tokoh Meysya tidak dihadirkan. Maka dari itu, tokoh Meysya mengalami penciutan tokoh.

#### 5. PPnc/TK/5

Penciutan terjadi dalam novel halaman 21 pada tokoh Aditya. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“...., selalu buat rusuh. Yang nyanyi itu namanya Kak Aditya, anak dua belas IPS satu. Terobsesi sama nyanyi dengan segala macam berbau dangdut.”

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 35-43

(Novel *Dear Nathan* halaman 21)

Akan tetapi, di dalam film tidak ditemukan adegan tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tokoh Aditya mengalami penciutan.

#### 6. PPnc/TK/6

Penciutan terjadi dalam novel halaman 22 pada tokoh Jaya. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Salma tiba-tiba berteriak saat dilihatnya Jaya mengambil sepatunya.

(Novel *Dear Nathan* halaman 22)

Kutipan di atas menjelaskan tentang Jaya yang sedang menjahili Salma. Namun, dalam film tidak didapati adegan tersebut. Penciutan terjadi pada tokoh Jaya.

#### 7. PPnc/TK/7

Penciutan terjadi dalam novel halaman 48 pada tokoh Bu Naila. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Seisi kelas hening, bungkam, pekat tanpa suara saat Bu Naila mengajar di depan.

(Novel *Dear Nathan* halaman 48)

Kehadiran Bu Naila tidak terlihat pada film *Dear Nathan*, sehingga sutradara memberikan penciutan terhadap tokoh Bu Naila.

#### 8. PPnc/TK/8

Penciutan terjadi dalam novel halaman 49 pada tokoh Bu Rena. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

"Saya titip anak murid ya, Bu, sampa berakhir jam pelajaran Ibu. Dia terlambat. Tapi saya nggak kasih dia untuk ke kelas. Kemari kamu!" Bu Rena melotot pada seseorang di balik pintu.

(Novel *Dear Nathan* halaman 49)

Tokoh Bu Rena juga mendapatkan penciutan pada kutipan novel halaman 108 sebagai berikut.

"Mbak, Mas, ngapain di sini?!" teriakan Bu Rena membuat penonton di jendela UKS langsung tersentak kaget.

(Novel *Dear Nathan* halaman 108)

Kutipan tersebut tidak muncul di dalam film *Dear Nathan* sehingga kutipan tersebut diidentifikasi menjadi penciutan tokoh.

#### 9. PPnc/TK/9

Penciutan terjadi dalam novel halaman 109 pada tokoh Adinda. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

"Tadi saya dipanggil Bu Rena, katanya ada yang butuh diobatin." Adinda, murid kelas X-1 yang juga anggota PMR.

(Novel *Dear Nathan* halaman 109)

Kehadiran Adinda sebagai anggota PMR di dalam novel tidak dimunculkan dalam film. Maka dari itu, tokoh Adinda mengalami penciutan.

#### 10. PPnc/TK/10

Penciutan terjadi dalam novel halaman 110 pada tokoh Rian. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Baru saja Nathan meletakkan tasnya di kursi sudah disambut dengan berita buruk dari Rian.

(Novel *Dear Nathan* halaman 110)

Dalam film tidak ditemukan adegan tersebut. Maka dari itu, terjadi penciutan tokoh Rian dalam film *Dear Nathan*.

#### 11. PPnc/TK/11

Penciutan terjadi di halaman 113 pada tokoh Eki. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

"Ya udah, gue setuju." Eki, perwakilan dari kelas XII-IPA-1 terlihat setuju.

(Novel *Dear Nathan* halaman 113)

Dalam film tidak menampilkan adegan tersebut. Sehingga tokoh Eki mendapatkan proses penciutan tokoh.

#### 12. PPnc/TK/12

Penciutan terjadi dalam novel halaman 139 pada tokoh Mita. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

"Ini Mita, temen sekelas gue. Dia nangis gara-gara abis di-bully Nathan abis-abisan."

(Novel *Dear Nathan* halaman 139)

Film tidak menampilkan adegan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tokoh Mita mendapatkan proses penciutan pada film.

#### 13. PPnc/TK/13

Penciutan terjadi dalam novel halaman 165 pada tokoh Kakek Nathan. Kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Nathan memaksa Salma sampai akhirnya mereka berdua berdiri di hadapan seorang kakek tua yang kira-kira berumur enam puluh tahunan atau lebih,....  
(Novel *Dear Nathan* halaman 165)

Kutipan tersebut tidak muncul di dalam film *Dear Nathan* sehingga diidentifikasi menjadi penciptaan tokoh karena Kakek Nathan tidak terlihat di dalam film tersebut.

### 1.2.1.3 Hasil Proses Perubahan Variasi Tokoh

Proses penciptaan pada analisis terhadap tokoh ditemukan dua data perubahan variasi. Data yang sudah diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel 4. Hasil proses perubahan variasi tokoh.

Tabel 4. Hasil Proses Perubahan Variasi Tokoh

Nama Tokoh	Film	Novel	Kode
	Durasi (Menit)	Halaman	
Salma	03.02	6	PPV/TK/1
Nathan	05.29	13	PPV/TK/2

Proses perubahan variasi tokoh diuraikan sebagai berikut:

#### 1. PPV/TK/1

Perubahan tokoh dari segi cara merespon Salma terhadap Nathan. Kutipan novel sebagai bukti terjadinya perubahan sebagai berikut:

“I-iya.” Salma mengangguk takut, tangannya mulai dingin dan... tes... Sebulir keringat menitik di alisnya.  
(Novel *Dear Nathan* halaman 6)

Pada kutipan novel Salma merespon Nathan dengan takut karena melihat bentuk perawakan Nathan yang gagah dan terlihat berantakan. Akan tetapi ditemukan perubahan ketika respon Salma yang terlihat berani terhadap Nathan pada menit 03.02 sebagai berikut.

“Cuma orang yang ga berpendidikan, yang coba ngelucu dengan cara ngerendahin cewe”  
(Film *Dear Nathan* menit ke 03.02)

Salma digambarkan takut dan tegang dalam novel, sedangkan dalam film ia terlihat berani. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan variasi pada adegan di atas.

#### 2. PPV/TK/10

Proses perubahan variasi dijelaskan mengenai watak Nathan sebagai berikut di dalam kutipan halaman 13.

“Lain kali kalau saya melihat kamu merokok lagi, hukumannya akan lebih dari ini. Sudah sana, duduk di kursi kamu!” Pak Rudi menggelengkan kepala.  
(Novel *Dear Nathan* halaman 13)

Kutipan novel di atas menjelaskan tokoh Nathan yang sangat bandel. Namun, watak Nathan dan adegan ini tidak ditampilkan dalam film. Watak bandel Nathan hanya digambarkan sebagai tukang kelahi di sekolah. Perubahan terjadi pada film *Dear Nathan* menit ke 06.09.

### 1.2.2 Hasil Penelitian Alur

Pada proses ekranisasi tokoh novel *Dear Nathan* ke bentuk film *Dear Nathan*, ditemukan dua hasil data dalam proses ekranisasi. Data tersebut hanya ditemukan pada dua proses perubahan variasi pada alur. Masing-masing data akan ditampilkan pada penjelasan sebagai berikut:

#### 1.2.2.2 Hasil Proses Perubahan Variasi Alur

Proses penambahan pada analisis terhadap tokoh ditemukan dua data perubahan variasi. Data yang sudah diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel 5. Hasil proses perubahan variasi alur.

Tabel 5. Hasil Proses Perubahan Variasi Alur

Alur	Film	Novel	Kode
	Durasi (Menit)	Halaman	
Jalan Raya	00.19	-	PPV/AL/1
Lapangan Upacara	01.00	-	PPV/AL/2

Proses perubahan variasi alur diuraikan sebagai berikut:

#### 1. PPV/AL/1

Perubahan variasi alur dapat dilihat pada film *Dear Nathan* menit ke 00.19. Pada film, ditampilkan jalan raya yang ramai, segala aktifitas manusia di pagi hari dan kondisi Salma sebelum sampai di sekolah sebagai penambah cerita. Novel *Dear Nathan* tidak menyebutkan cerita di atas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adegan di atas merupakan proses perubahan variasi yang terjadi dalam cerita.

2. PPV/AL/2

Perubahan variasi dapat dilihat pada film *Dear Nathan* menit ke 01.00. Adegan di atas menunjukkan adanya alur tambahan ketika guru merazia siswa di lapangan upacara Alur di atas tidak disebutkan dalam novel *Dear Nathan*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adegan di atas merupakan proses perubahan variasi alur dalam cerita.

1.2.3 Hasil Penelitian Latar

Pada proses ekranisasi tokoh novel *Dear Nathan* ke bentuk film *Dear Nathan*, ditemukan dua hasil data dalam proses ekranisasi. Data tersebut hanya ditemukan pada satu penciptaan dan perubahan variasi. Masing-masing data akan ditampilkan sebagai berikut:

1.2.3.2 Hasil Proses Penciptaan Latar

Proses penciptaan pada analisis terhadap tokoh, peneliti menemukan dua data penciptaan. Data yang sudah diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel 7. Hasil proses penciptaan latar.

Tabel 6. Hasil Proses Penciptaan Latar

Latar	Film	Novel	Kode
	Durasi (Menit)	Halaman	
Tempat	-	167	PPnc/LT/1

Proses penciptaan latar diuraikan sebagai berikut:

1. PPnc/LT/1

Proses penciptaan terjadi ketika Nathan dan Salma makan kerak telur di pinggir jalan setelah pulang dari acara ulang tahun nenek Nathan. Kutipan pada novel sebagai berikut:

Cowok itu lalu menepikan mobilnya di pinggir jalan. Di depan gerobak yang berjualan kerak telur.  
 (Novel *Dear Nathan* halaman 167)

Kutipan tersebut tidak muncul di dalam film *Dear Nathan*, sehingga kutipan tersebut diidentifikasi menjadi penciptaan latar tempat.

1.2.3.3 Hasil Proses Perubahan Variasi Latar

Proses penciptaan pada analisis terhadap tokoh ditemukan dua data perubahan variasi. Data yang sudah diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel 8. Hasil proses perubahan variasi latar.

Tabel 7. Hasil Proses Perubahan Variasi Latar

Latar	Film	Novel	Kode
	Durasi (Menit)	Halaman	
Tempat	04.30	8	PPV/LT/1

Proses perubahan variasi latar diuraikan sebagai berikut:

1. PPV/TK/1

Proses perubahan variasi terjadi ketika Salma dan Nathan masuk ke sekolah melewati halaman belakang sekolah. Kutipan pada novel terdapat pada halaman 8 sebagai berikut:

“Bentar lagi gurunya bakalan datang,” katanya sewaktu Salma sudah berjalan mendekati gerbang samping....  
 (Novel *Dear Nathan* halaman 8)

Kutipan novel di atas dijelaskan bahwa Salma masuk ke sekolah lewat gerbang samping sekolah yang dibuka oleh penjaga kantin belakang. Akan tetapi, dalam film terjadi perubahan ketika pada film Salma dibantu Nathan untuk masuk ke sekolah dengan menaiki sebuah tangga (film *Dear Nathan* menit ke 04.30). Maka dari itu, dapat disimpulkan pada adegan tersebut terjadi perubahan variasi.

1.3 Pembahasan

Salah satu unsur penting dalam sebuah cerita yaitu tokoh, alur dan latar. Kehadiran tokoh di dalam cerita merupakan unsur yang sangat penting karena tokoh mampu menciptakan sebuah cerita atau kisah menjadi hidup. Selaras dengan pendapat Eneste (1991) menjelaskan bahwa tokoh merupakan subjek yang diceritakan dan juga yang mengalami cerita. Selain itu, jalannya cerita, tokoh, alur dan latar juga saling berkaitan. Maka dari itu, dilakukan penelitian pada aspek tokoh, alur dan latar. Proses penelitian menemukan proses perubahan, penambahan, penciptaan, dan perubahan variasi yang sesuai dengan teori (Eneste, 1991). Maka dari itu, alih wahana dapat dikatakan sebagai proses yang cukup sulit agar tetap sesuai dengan jalan cerita yang ada.

1.3.1 Proses Ekranisasi Tokoh Novel *Dear Nathan* ke dalam film *Dear Nathan*

Proses perubahan dilakukan dengan berbagai alasan. Film hanya akan menampilkan tokoh yang dianggap penting

(Eneste, 1991). Perubahan yang terjadi pada tokoh sebagai unsur utama dalam sebuah jalan cerita ini mengundang ketertarikan untuk melakukan penelitian pada novel dan film *Dear Nathan*.

Proses penambahan tokoh pada penelitian ini menghasilkan dua data tokoh tambahan. Nurgiyantoro mengatakan bahwa tokoh tambahan merupakan tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita (Nurgiyantoro, 2018). Darmono mengatakan bahwa ada beberapa bagian yang harus diubah dan ditambah untuk memenuhi kebutuhan film (Damono, 2005). Tokoh tersebut adalah kakek buta dan kernet bus. Tokoh kakek buta dan kernet bus ini di beri kode PPnb/TK/1 dan PPnb/TK/2.

Penciutan dalam film sesuai dengan Eneste (1991) bahwa tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai dalam film. Tokoh mengalami penciutan jika perannya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jalan cerita guna mempersingkat durasi. Penelitian ini menghasilkan tiga belas data penciutan yang terjadi pada proses ekranisasi. Sebagai contoh, tokoh Ucup di halaman 11 dengan kode PPnc/TK/1. Kehadiran Ucup dapat disimpulkan tidak terlalu penting untuk alur cerita, dilakukan penciutan pun tidak mempengaruhi alur cerita.

Perubahan terjadi dikarenakan berbagai alasan, Seger (2011) mengatakan bahwa adaptasi merupakan sebuah proses transisi, pengubahan atau konversi dari satu medium ke medium lain. Sehingga, sudah dipastikan pada proses ekranisasi akan menghasilkan suatu perubahan (Ardianto, 2014) sehingga diperlukan sebuah penelitian untuk mengkaji perubahan yang terjadi pada proses alih wahana tersebut.

Hasil penelitian yang terjadi karena faktor ini adalah kode PP/TK/1 dan PP/TK/2. Perubahan pada kode PP/TK/1 terlihat dengan jelas adegan Salma dalam novel *Dear Nathan* halaman 5, Salma digambarkan menepuk jidatnya sambil melihat jam di pergelangan tangannya. Sedangkan dalam film, Salma hanya terlihat gelisah melihat halaman sekolah dari balik gerbang.

### **1.3.2 Proses Ekranisasi Alur Novel *Dear Nathan* ke dalam film *Dear Nathan***

Alur merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah cerita. Dalam sebuah film, peran tokoh sangat diperlukan untuk menggambarkan alur yang sudah tersusun agar penonton dapat menikmati jalan cerita.

Sudjiman (1986) menyatakan bahwa alur adalah rangkaian suatu peristiwa yang di jalin dengan seksama yang digerakkan jalan cerita melalui rumitan kearah klimaks dan antiklimaks.

Proses penelitian yang telah dilakukan menghasilkan dua data penciutan alur pada film *Dear Nathan*. Terjadinya penambahan pada alur memiliki maksud tertentu dari penulis. Hasil penelitian pada proses penambahan ini, sebagai contoh pada kode PPnb/AL/1.

### **1.3.3 Proses Ekranisasi Latar Novel *Dear Nathan* ke dalam film *Dear Nathan***

Latar merupakan unsur dari cerita yang mengacu pada tempat, waktu, dan suasana. Hartoko & Rahmanto (1986) menyatakan bahwa latar merupakan penempatan ruang dan waktu. Latar termasuk salah satu unsur penting dalam suatu cerita diikuti dengan tokoh dan alur. Hasil proses penelitian pada latar menghasilkan satu proses penambahan, penciutan, dan perubahan variasi.

Proses penambahan latar pada film *Dear Nathan* menghasilkan satu data yang terjadi ketika Salma dan Afifah sedang berbincang. Hasil penelitian ini ada pada kode PPnb/LT/1. Kode PPnb/LT/1 menjelaskan penambahan latar yang terjadi ketika Salma dan Afifah sedang berbincang di mushola sekolah.

Proses penciutan latar yang terjadi pada novel *Dear Nathan* ditemukan satu data penciutan. Eneste (1991) mengatakan bahwa tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai dalam film. Kode PPnc/LT/1 menjelaskan penciutan yang terjadi pada latar tempat yang ada pada novel halaman 167 disebutkan Nathan menepikan mobilnya di pinggir jalan untuk mengajak Salma makan kerak telur. Namun, di dalam film tidak ditampilkan adegan tersebut.

Proses perubahan variasi latar yang terjadi menghasilkan satu data. Eneste (1991) mengatakan bahwa variasi tertentu antara novel dan film mungkin saja terjadi. Kode PPV/LT/1 menjelaskan perubahan variasi pada latar tempat ketika Salma dan Nathan terlambat.

## **SIMPULAN**

Penelitian berjudul "Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *Dear Nathan* Karya Erisa Febriani dan Indra Gunawan" ini menghasilkan tiga hal yang menjadi tujuan dari penelitian. Hasil dari tujuan penelitian adalah proses ekranisasi yang terjadi pada tokoh, alur, dan latar dalam cerita.

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 35-43

Proses perubahan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Proses ekranisasi pada tokoh menghasilkan tujuh belas pada proses ekranisasi.
- b. Proses ekranisasi pada alur menghasilkan dua data pada proses penciptaan.
- c. Proses ekranisasi pada latar menghasilkan tiga data pada proses ekranisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pada film dan novel *Dear Nathan* terjadi proses ekranisasi berupa perubahan penambahan, penciptaan, dan penambahan variasi pada alur, tokoh, dan latar yang sesuai dengan teori Eneste (1991).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada diri sendiri dan Bapak Dr. Memet Sudaryanto., M.Pd selaku penulis dua dalam penelitian ini.

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aderia, P., WS, H. W. S. H., & Zulfadhli, Z. (2013). Ekranisasi novel ke film surat kecil untuk Tuhan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 46–59.
- Ardianto, D. T. (2014). Dari Novel ke Film: Kajian Teori Adaptasi sebagai Pendekatan dalam Penciptaan Film. *Panggung*, 24(1).
- Armiati, Y. (2018). Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing. *Master Bahasa*, 6(3), 301–310.
- Damono, S. D. (2005). *Pegangan penelitian sastra bandingan*. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan film*. Ende, Flores, NTT: Nusa Indah.
- Faidah, C. N. (2019). Ekranisasi sastra sebagai bentuk apresiasi sastra penikmat alih wahana. *Hasta Wiyata*, 2(2), 1–13.
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2020). Ekranisasi Cerpen ke Film Pendek: Alternatif Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 91–97.
- Hartoko, D., & Rahmanto, B. (1986). *Pemandu di dunia sastra*. Kanisius.
- INDONESIA, P. B. D. A. N. S. (n.d.). *Alih Wahana Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Ke Bentuk Film Bumi Manusia Karya Sutradara Hanung Bramantyo: Kajian Ekranisasi Sastra*.
- Kriyantono, R. (2006). Kriyantono, Rachmat. 2006 Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Pranada Media Group. *Teknik Praktis Riset Komunikasi by Rachmat Kriyantono*, 154.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Praharwati, D. W., & Romadhon, S. (2017). Ekranisasi sastra: Apresiasi penikmat sastra alih wahana. *Al Turas, Mimbaz Sejarah Sastra Dan Agama*, 23(2).
- Samad, A. (2018). *Unsur Latar Belakang Dalam Karya Sastra*. Artikel.
- Seger, L. (2011). *The art of adaptation: Turning fact and fiction into film*. Holt Paperbacks.
- Stanton, R. (2007). *Teori fiksi robert stanton*. Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (1986). Kamus Istilah Sastra Indonesia. *Gramedia: Jakarta*.
- Yanti, D. S. A. (2016). Ekranisasi novel ke bentuk film 99 cahaya di langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).